

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA SD SELAMA PEMBELAJARAN DARING DI DESA KUDUKERAS KECAMATAN JUWANA KABUPATEN PATI

Fina Fatihatur Rohmah, Erik Aditia Ismaya, Siti Masfuah
Universitas Muria Kudus, Indonesia
e-mail: finafatihaturrohmah21041@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diserahkan : 25 Agustus 2023

Direvisi : 28 Februari 2024

Disetujui : 28 Februari 2024

Keyword

*learning motivation,
online learning,
factors influence,
strategies*

Abstract

The objectives of the study 1) Explain factors influence the motivation of elementary school children during online learning and 2) explain strategies are given by parents to motivate elementary school children to learn during online learning in Kudukeras Village, Juwana District, Pati Regency. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The data analysis technique is by reducing the data, presenting the data, and concluding the data. The results of this study are 1) There are 3 (three) factors that influence the motivation of elementary school children during online learning in Kudukeras Village, Juwana District, Pati Regency. First, it is a matter of learning interest, so what is the purpose of learning and who is it for. Second, infrastructure includes the availability of devices and internet connections. Third, students include motivation, boredom, independence, and socialization. 2) The strategies given by parents for elementary school children's learning motivation during online learning in Kudukeras Village, Juwana District, Pati Regency are 4 (four). First, the coordination of parents to teachers in order to provide numbers. Second, competition competition. Third, informing students of the results, Fourth, giving rewards.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



Pendahuluan

Pandemi Covid-19 menjadi persoalan multidimensi yang dihadapi dunia. Hal tersebut juga dirasakan dampaknya dalam sektor pendidikan yang menyebabkan penurunan kualitas belajar pada peserta didik masa darurat pandemik ini mengharuskan sistem pembelajaran diganti dengan pembelajaran daring agar proses pembelajaran tetap berlangsung (Sintema, 2020). Hal ini jelas mengubah pola pembelajaran yang mengharuskan guru dan pengembang pendidikan untuk menyediakan bahan pembelajaran dan mengajar siswa secara langsung melalui alat digital jarak jauh.

Pembelajaran daring memungkinkan siswa memiliki keleluasaan waktu belajar sehingga dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Selain itu, siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti e-classroom, video conference, telepon atau live chat, zoom maupun melalui whatsapp group (Dhull & Sakhsi, 2017). Kegiatan pembelajaran tersebut merupakan sebuah inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Hal ini dijelaskan oleh Nakayama et al (2014) bahwa dari semua literatur mengindikasikan bahwa tidak semua ppeserta didik akan sukses dalam pembelajaran online, hal itu disebabkan karena perbedaan faktor lingkungan belajar

dan karakteristik peserta didik. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran adalah terkait dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al, 2014).

Menurut Brophy (2010) motivasi adalah sebuah konstruksi teoritis untuk menjelaskan inisiasi, arah, intensitas, ketekunan dan kualitas perilaku, terutama perilaku yang diarahkan pada tujuan. Motivasi memberikan dorongan untuk tindakan yang bertujuan dengan arah yang diinginkan baik fisik maupun mental, sehingga aktivitas menjadi bagian yang sangat penting dalam motivasi (Lee & Martiin, 2017). Motivasi sendiri dapat diartikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dalam mencapai tujuan tertentu (Kusniati, 2015; Astuti, 2017; & Ardiansyah, 2021). Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin.

Menurut Nashar (2004: 11) Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Hal ini juga ditunjukkan dari penelitian yang menjelaskan bahwa peserta didik yang termotivasi lebih cenderung melakukan kegiatan yang menantang, terlibat aktif, menikmati proses kegiatan untuk belajar dan menunjukkan peningkatan hasil belajar, ketekunan dan kreativitas (Samir Abou El-Seoud et al, 2014). Selain itu, merancang lingkungan belajar yang memotivasi siswa akan menarik perhatian peserta didik (Keller, 2010).

Pembelajaran daring sering dituntut untuk lebih termotivasi karena lingkungan belajar biasanya tergantung pada motivasi dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu dan pengaturan diri untuk melibatkan pada proses pembelajaran (Selvi, 2010). Faktanya, teknologi itu sendiri dipandang oleh sebagian orang sebagai motivasi yang inheren karena memberikan sejumlah kualitas yang diakui penting dalam menumbuhkan motivasi intrinsik, yaitu tantangan, keingintahuan, kebaruan dan fantasi (Lepper, 2005; Lin, 2008), motivasi dianggap sebagai faktor penting untuk keberhasilan belajar termasuk dalam lingkungan belajar daring, sehingga perlunya mempertimbangkan kembali motivasi belajar di lingkungan belajar yang pemanfaatan teknologi (Harandi, 2015). Dengan alasan tersebut maka penting bagi para peneliti dalam dunia pendidikan untuk mengkaji secara mendalam tentang bagaimana motivasi siswa SD pada pembelajaran daring terlebih kegiatan pembelajarannya dilakukan selama masa Pandemi Covid-19. Adapun aspek yang diteliti dalam penelitian ini terkait dengan aspek yang dijelaskan oleh (Hamzah B. Uno, 2009) yang menuliskan 8 indikator motivasi belajar, yaitu konsentrasi, rasa ingin tahu, semangat, kemandirian, kesiapan, antusias atau dorongan, pantang menyerah, dan percaya diri.

Anak-anak SD yang ada di Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati pada saat pandemi mengalami penurunan pembelajaran dikarenakan adanya pembelajaran online yang kurang maksimal, terhambatnya sinyal siswa, keseringan membawa smartphone untuk bermain dan kurangnya ajaran dari orang tua yang mengakibatkan penurunan pada motivasi belajar siswa pada saat pembelajaran daring. Dengan adanya penelitian ini, peneliti bertujuan memberikan gambaran secara objektif bagaimana motivasi belajar siswa SD atau anak SD pada pembelajaran daring, sehingga hal ini menjadi bahan evaluasi dalam menciptakan pembelajaran daring yang efektif.

Fina Fatihatur Rohmah, Erik Aditia Ismaya, Siti Masfuah (Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pembelajaran Daring...)

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah diskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata dan bukan angka. Kata-kata tersebut berupa hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah orang tua, murid dan masyarakat Desa Kudukeras. Teknik pengambilan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan data.

Hasil dan Pembahasan

1. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Anak SD Selama Pembelajaran Daring di Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

Motivasi belajar pada siswa tidak sama kuatnya, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinsik di mana kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya dengan siswa yang motivasi belajarnya bersifat ekstrinsik, kemauan untuk belajar sangat tergantung pada kondisi di luar dirinya. Namun demikian, di dalam kenyataan motivasi ekstrinsik inilah yang banyak terjadi, terutama pada anak-anak dan remaja dalam proses belajar.

Proses pembelajaran akan berhasil manakala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal pada saat pandemi, guru dan orang tua dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebelum masuk kepada bagaimana upaya seorang guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa penulis terlebih dahulu akan membahas tentang apa itu motivasi, yang akan dilanjutkan dengan hal-hal yang perlu dilakukan oleh guru dan orang tua dalam memotivasi belajar siswa pada saat pandemi covid 19.

Jumlah siswa Sekolah Dasar yang ada di Desa Kudukeras berjumlah adalah 12 yang terdiri dari laki-laki 5 dan perempuan 7. Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar pada saat pandemi yaitu diantaranya. *Pertama*, masalah kepentingan belajar. Anak harus mengerti tujuan belajar itu apa dan kepentingannya untuk siapa. Jadi, jangan sampai anak menunggu untuk diperintah, disitu kita kasih pengertian bahwa belajar itu untuk keperluan dirinya sendiri. Jika ada siswa yang malas belajar bagaimana cara memotivasinya yaitu dengan cara metode, sekarang kurikulum 2013 dan GSM (Gerakan Sekolah Menyenangkan). K13 harus memberi pelajaran yang diawali dengan hal-hal yang mengembirakan karna akan membuka lembik otak anak-anak itu diawali dengan kegembiraan menerima pelajaran jadi welcome. Hubungan antara interaksi teman dengan motivasi belajar siswa itu ada, interaksi dengan teman dan motivasi belajar sangat berpengaruh, jadi kita sebagai guru dan orang tua mengajarkan mengamalkan sila ke 2 dari pancasila saling menyayangi teman, jadi di dalam kelas anak-anak merasa ada kasih sayang akhirnya timbul motivasi belajar.

Siti Mawadah selaku guru dan informan mengatakan kepada penelitian bahwa, Motivasi Belajar motivasi diartikan sebagai kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologis yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya (Wawancara kepada Siti Mawadah, 13 Mei 2022). Nurunnazlah et al. (2022) & Yulianti et al. (2022) mengemukakan pengertian motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Wuitt, W. (2001) mengatakan motivasi adalah suatu kondisi atau status internal (kadang-kadang diartikan kebutuhan, keinginan, atau hasrat) yang mengarahkan perilaku seseorang untuk aktif bertindak dalam rangka mencapai suatu tujuan. Ditambahkan Suprihatin (2015)

Fina Fatihatur Rohmah, Erik Aditia Ismaya, Siti Masfuah (Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pembelajaran Daring...)

mengemukakan bahwa motivasi merupakan sejumlah proses, yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu, yang menyebabkan timbulnya sikap antusiasme dan persis tensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu.

Siti Mawadah juga mengatakan kepada peneliti bahwasannya motivasi belajar memiliki indikator sebagai berikut: Tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa), menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah orang dewasa, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas rutin, dapat mempertahankan pendapatnya Berdasarkan beberapa pendapat di atas, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Kemauan baik yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri (motivasi intrinsik) maupun dari luar individu (motivasi ekstrinsik). Seberapa kuat motivasi yang dimiliki individu akan banyak menentukan kualitas perilaku yang ditampilkannya, baik dalam konteks belajar, bekerja maupun dalam kehidupan lainnya. (Wawancara kepada Siti Mawadah, 13 Mei 2022).

Kedua, sarpras meliputi ketersediaan perangkat dan koneksi internet. Sarana dan prasarana, khususnya siswa serta guru yang berada di daerah susah sinyal serta tidak memiliki kebutuhan belajar yang memadai, hal ini akan berpengaruh kepada pembelajaran daring yang efektif. apalagi jika koneksi internet yang menjadi fondasi atau penentu saat pembelajaran jarak jauh tidak tersedia, maka pembelajaran juga akan terganggu. Maka, adanya bantuan dari pemerintah seperti bantuan kuota ataupun model pembelajaran lainnya bisa menjadi alternatif.

Ketiga, peserta didik meliputi motivasi, kebosanan, kemandirian, dan sosialisasi. Jika motivasi berkurang, maka peserta didik akan cepat bosan dan cenderung tidak fokus selama pembelajaran. Hal ini tentu akan sangat mempengaruhi tujuan tercapainya pembelajaran secara efektif. Begitu juga dengan kemandirian siswa yang memang harus dipupuk oleh guru juga, misalnya walaupun pembelajaran online atau jarak jauh, siswa diharapkan mengerjakan tugas secara mandiri walaupun didampingi oleh orang tua. Kemudian karena tidak berjumpa dengan teman-teman sebaya, peserta didik tentu kurang dalam bersosialisasi, dalam hal ini guru harus bisa 'memutar otak' untuk tetap mempertahankan sosialisasi peserta didik satu sama lain walaupun terbatas. Contohnya berdiskusi selama pembelajaran daring menggunakan video conference, atau membentuk kelompok kecil untuk berdiskusi serta mengerjakan tugas secara daring. Hal ini sedikit akan mempengaruhi pembelajaran yang efektif atau sebaliknya.

Amin Soleh selaku orang tua dari Muhammad Alif Prasetya juga mengatakan kepada peneliti bahwa faktor terkait pembelajaran saat daring ialah sinyal, semangat dari anak itu sendiri bahkan orang tua yang kurang menguasai tentang smartphone yang mereka punya. (Wawancara kepada Amin Soleh, 15 Mei 2022).

2. Strategi yang Diberikan Orang tua untuk Motivasi Belajar Anak SD Selama Pembelajaran Daring di Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati

Strategi sering dikaitkan dengan visi dan misi, walaupun strategi biasanya lebih terkait dengan jangka pendek dan jangka panjang. Istilah strategi ini berbeda dengan istilah taktik, yang memiliki ruang lingkup yang lebih sempit dan waktu yang lebih singkat. Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Di dalam strategi yang baik terdapat koordinasi tim, memiliki tema, mengidentifikasi faktor pendukung yang sesuai

Fina Fatihatur Rohmah, Erik Aditia Ismaya, Siti Masfuah (Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pembelajaran Daring...)

dengan prinsip-prinsip pelaksanaan gagasan secara rasional, efisien dalam pendanaan, dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi atau upaya meningkatkan motivasi anak dalam kegiatan pembelajaran daring, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua diungkapkan Sardiman (2005: 92), yaitu:

1) Kordinasi orang tua kepada guru agar memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa yang justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga yang dikejar hanyalah nilai ulangan atau nilai raport yang baik. Angka-angka yang baik itu bagi para siswa merupakan motivasi yang sangat kuat. Yang perlu diingat oleh guru, bahwa pencapaian angka-angka tersebut belum merupakan hasil belajar yang sejati dan bermakna. Harapannya angka-angka tersebut dikaitkan dengan metro nilai afeksinya bukan sekedar kognitifnya saja, hadiah dapat menjadi motivasi yang kuat, dimana siswa tertarik pada bidang tertentu yang akan diberikan hadiah. Tidak demikian jika hadiah diberikan untuk suatu pekerjaan yang tidak menarik menurut siswa.

2) Kompetisi Persaingan

Kompetensi persaingan baik yang individu atau kelompok, dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar. Karena terkadang jika ada saingan, siswa akan menjadi lebih bersemangat dalam mencapai hasil yang terbaik. Bentuk kerja keras siswa dapat terlibat secara kognitif yaitu dengan mencari cara untuk dapat meningkatkan motivasi. Memberi Ulangan Para siswa akan giat belajar kalau mengetahui akan diadakan ulangan. Tetapi ulangan jangan terlalu sering dilakukan karena akan membosankan dan akan jadi rutinitas belaka.

3) Mengetahui hasil kepada siswa

Mengetahui hasil belajar bisa dijadikan sebagai alat motivasi. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat. Apalagi jika hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa pasti akan berusaha mempertahankannya atau bahkan termotivasi untuk dapat meningkatkannya. Pujian Apabila ada siswa yang berhasil menyelesaikan tugasnya dengan baik, maka perlu diberikan pujian oleh orang tuanya. Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan memberikan motivasi yang baik bagi siswa. Pemberiannya juga harus pada waktu yang tepat, sehingga akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi motivasi belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

4) Pemberian Reward

Reward atau penghargaan yang diberikan kepada siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka, menumbuhkan motivasi belajar, dan mengembangkan diri. Secara praktis, penghargaan bermakna sebagai perbuatan menghargai atau menghormati. Reward juga bisa disebut sebagai ganjaran yang seperti hadiah (Marta, 2016).

Dari keterangan di atas sama halnya yang dikatakan oleh Muhammad Ridwan selaku orang tua dan informan bahwasanya, Strategi saya agar anak mempunyai motivasi dalam belajar ialah memberikan pujian atau reward kepada anak agar lebih termotivasi untuk belajar walaupun dalam keadaan pandemi Covid 19. (Wawancara kepada Muhammad Ridwan, 13 Mei 2022). Hal serupa juga dikatakan oleh Siti Mawadah selaku guru juga informan dalam penelitian ini bahwasanya, Banyak orang tua yang WA saya untuk memberikan nilai yang baik dengan usaha yang sudah dilakukan oleh anak-anak mereka karena dalam keadaan pandemi Covid 19 anak-anak sudah berusaha belajar dengan baik walaupun terkadang masih butuh bantuan untuk anak setingkat SD dalam mengakses smartphone yang digunakan untuk

Fina Fatihatur Rohmah, Erik Aditia Ismaya, Siti Masfuah (Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pembelajaran Daring...)

belajar siswa. Tidak hanya itu, juga saya memberikan tugas kepada siswa jika dari anak ada yang mengerjakan tepat waktu akan mendapatkan reward dari saya (Wawancara kepada Siti Mawadah, 13 Mei 2022).

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diberikan orang tua untuk motivasi belajar anak SD selama pembelajaran daring di Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati yaitu ada 4 (empat) diantaranya adalah: 1) kordinasi orang tua kepada guru agar memberi angka 2) kompetisi persaingan 3) mengetahui hasil kepada siswa 4) pemberian reward.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Faktor yang mempengaruhi motivasi anak SD selama pembelajaran daring di Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ada 3 (tiga). *Pertama*, masalah kepentingan belajar, jadi tujuannya belajar itu apa dan kepentingannya untuk siapa. *Kedua*, sarpras meliputi ketersediaan perangkat dan koneksi internet. *Ketiga*, peserta didik meliputi motivasi, kebosanan, kemandirian, dan sosialisasi. (2) Strategi yang diberikan orang tua untuk motivasi belajar anak SD selama pembelajaran daring di Desa Kudukeras Kecamatan Juwana Kabupaten Pati ada 4 (empat). *Pertama*, kordinasi orang tua kepada guru agar memberikan angka. *Kedua*, kompetisi persaingan. *Ketiga*, memberitahu hasil kepada siswa. *Keempat*, pemberian reward.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, A. (2021). Mediasi Peran Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 12(1), 76–83. <https://doi.org/10.24176/re.v12i1.5790>
- Astuti, P. (2017). Peningkatan Motivasi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Materi Pencemaran Lingkungan Melalui Media Fotonovela. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 35–42. <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1783>
- Brophy, J. (2010). *Motivating Students to Learn (3th Ed)*. Routledge, Abingdon-on-Thames.
- Dhull, I., & Sakshi. (2017). *Online Learning. International Education & Research Journal (IERJ)*, 3(8), 32–34.
- Fitriyani, Yani. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan. Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia*, 6 (2).
- Hamzah B. Uno. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Harandi, S. R. (2015). Effects of E-learning on Students' Motivation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 181, 423–430. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.905>.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. Spinger.
- Kusniati. (2015). Upaya Meningkatkan Keterampilan Dan Motivasi Membaca Geguritan *Fina Fatihatur Rohmah, Erik Aditia Ismaya, Siti Masfuah (Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pembelajaran Daring...)*

- Melalui Metode Teatrikalisasi Geguritan Pada Peserta Didik Kelas 6 Sd 1 Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus Semester 1 Tahun Pelajaran 2014/2015. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(2), 1–18.
- Lee, J., & Martin, L. (2017). Investigating Students' Perceptions of Motivating Factors of Online Class Discussions. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 18(5), 148–172. <https://doi.org/10.19173/irrodl.v18i5.2883>.
- Lepper, M. R., Corpus, J. H., & Iyengar, S. S. (2005). Intrinsic and Extrinsic Motivational Orientations in the Classroom: Age Differences and Academic Correlates. *Journal of Educational Psychology*, 97(2), 184–196. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.97.2.184>
- Marta, E. D. (2016). Implementasi Pemberian Reward Kepada Siswa Sd Muhammadiyah Bantul Kota. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi*, 25(5), 2426–2435.
- Nakayama, M., Mutsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of Learner's Characteristics and Learning Behaviour on Learning Performance during a Fully Online Course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408. www.ejel.org.
- Nashar. (2004). *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nurunnazlah, F., Niken, R. A., Kusuma, D., & Setiawaty, R. (2022). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Seminar Nasional LPPM UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram Mataram*, 1(1), 278–284.
- Sardirman, A. M. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo.
- Samir Abou El-Seoud, M., Taj-Eddin, I. A. T. F., Seddiek, N., El-Khouly, M. M., & Nosseir, A. (2014). E-learning and Students' Motivation: A Research Study on the Effect of Elearning on Higher Education. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 9(4), 20–26. <https://doi.org/10.3991/ijet.v9i4.3465>
- Schunk, D. H., Meece, J. R., & Pintrich, P. R. (2014). *Motivation in Education: Theory, Research, and Applications (4th Ed)*. Pearson.
- Selvi, K. (2010). Motivating Factors in Online Courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>.
- Sintema, E. J. (2020). Effect of COVID-19 on the Performance of Grade 12 Students: Implications for STEM Education. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), 1–6. <https://doi.org/10.29333/ejmste/7893>.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v3i1.89>
- Fina Fatihatur Rohmah, Erik Aditia Ismaya, Siti Masfuah (Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pembelajaran Daring...)*

Wuitt,W.(2001). *Motivation To Learn. An Overview. Educational Psychology Interactive*. Valdosta: Valdosta State University.

Yulianti, H. I., Putri, D. S., Handayani, M. S., & Setiawaty, R. (2022). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD N Karangsembung 02 Kabupaten Cilacap. *Seminar Nasional LPPM UMMAT Universitas Muhammadiyah Mataram Mataram*, 1(1), 471–476.

Fina Fatihatur Rohmah, Erik Aditia Ismaya, Siti Masfuah (Analisis Motivasi Belajar Siswa SD Selama Pembelajaran Daring...)